



Peran Tour de NTT 2025 dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Propinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Empiris)

Baltasar Taruma Djata^{1)*}

^{1)*} Universitas Flores, email: baltasar.ugm@gmail.com

INFO ARTIKEL

Rimayat Artikel:

Received: 12 Desember 2024

Revised: 14 April 2025

Accepted: 31 Oktober 2025

Keywords:

Tour, Kreatif, Berkelanjutan

Kata Kunci:

Tour, Creative, Sustainable.

ABSTRACT

The synergy between Tour de NTT 2025 and the creative economy sector creates a significant multiplier effect on regional development. This event not only strengthens the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and local creative industries but also promotes infrastructure development, digital promotion, and the strengthening of interregional creative community networks. The economic activities that emerge during and after the event enhance local economic circulation, create new job opportunities, and expand investment prospects in the sustainable tourism sector. Recent studies indicate that the integration of sport tourism and the creative economy can increase regional competitiveness by up to 30% through tourism product innovation and adaptive cultural development. Beyond its economic impact, Tour de NTT also reinforces social cohesion and local cultural pride through cross-sector collaboration. Through a participatory and sustainable approach, this event affirms its role as a driver of socio-economic transformation, connecting NTT's local potential with global opportunities, and serving as a model for integrating sport tourism and the creative economy in Indonesia.

ABSTRAK

Sinergi antara Tour de NTT 2025 dan sektor ekonomi kreatif menciptakan efek berganda (multiplier effect) yang signifikan terhadap pembangunan daerah. Event ini tidak hanya memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan industri kreatif lokal, tetapi juga mendorong pembangunan infrastruktur, digitalisasi promosi, serta penguatan jejaring komunitas kreatif antarwilayah. Aktivitas ekonomi yang tumbuh selama dan setelah event berlangsung meningkatkan perputaran ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperluas peluang investasi di sektor pariwisata berkelanjutan. Kajian terbaru menunjukkan bahwa integrasi sport tourism dan ekonomi kreatif mampu meningkatkan daya saing daerah hingga 30% melalui inovasi produk wisata dan budaya adaptif. Selain dampak ekonomi, Tour de NTT juga memperkuat kohesi sosial dan kebanggaan budaya lokal melalui kolaborasi lintas sektor. Dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, event ini menegaskan perannya sebagai motor penggerak transformasi sosial-ekonomi yang menghubungkan potensi lokal NTT dengan peluang global, sekaligus menjadi model integrasi sport tourism dan ekonomi kreatif di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis olahraga (*sport tourism*) kini menjadi salah satu strategi inovatif dalam pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada keberlanjutan. Melalui kombinasi antara olahraga dan pariwisata, model ini tidak hanya menghadirkan pengalaman rekreasi, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, terutama dalam hal peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta promosi budaya daerah. Sejalan dengan tren global, Integrasi budaya lokal dalam sport tourism tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Kulakhmetova & Yespenbetov, 2023 dalam (Jamaliah et al., 2024). Salah satu kegiatan unggulan yang menonjol adalah **Tour de NTT 2025**, ajang balap sepeda internasional yang melintasi berbagai destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Event ini diharapkan mampu memperkenalkan potensi alam, budaya, serta produk ekonomi kreatif lokal kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Lebih dari sekadar promosi, Tour de NTT 2025 menjadi momentum strategis untuk membangun citra NTT sebagai destinasi *sport tourism* unggulan Indonesia sekaligus memperkuat fondasi ekonomi kreatif berbasis masyarakat (Lestari & Widodo, 2021).

Event Tour de NTT 2025 tidak hanya dirancang sebagai ajang promosi pariwisata yang menampilkan keindahan alam dan keberagaman budaya Nusa Tenggara Timur (NTT), tetapi juga memiliki tujuan strategis sebagai penggerak bagi pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan di daerah. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor ekonomi kreatif telah terbukti berperan penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui eksplorasi ide, inovasi, dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat (Kurniawan & Sari, 2018). Oleh karena itu, pelibatan aktif masyarakat lokal menjadi inti dari pelaksanaan event ini mulai dari pelaku UMKM, pengrajin tenun ikat, seniman musik dan tari tradisional, hingga pelaku kuliner khas

daerah.

Melalui partisipasi langsung masyarakat, *Tour de NTT 2025* membuka ruang bagi pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Pelaku UMKM memperoleh peluang memperluas jaringan pasar, mempromosikan produk kreatif, serta meningkatkan pendapatan melalui interaksi langsung dengan wisatawan domestik dan internasional. Di sisi lain, pengrajin dan seniman lokal mendapatkan panggung untuk menunjukkan potensi budaya daerah yang autentik sekaligus memperkuat identitas kultural NTT di mata dunia. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based tourism*, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam siklus ekonomi pariwisata, bukan hanya sebagai objek promosi (Rahmawati & Ananda, 2020).

Lebih jauh, sinergi antara kegiatan *sport tourism* seperti Tour de NTT dengan sektor ekonomi kreatif membawa dampak ganda (*multiplier effect*) terhadap pembangunan daerah. Selain menumbuhkan sektor usaha kecil, event ini juga mendorong peningkatan infrastruktur, digitalisasi promosi, dan penguatan jejaring antar-komunitas kreatif. Aktivitas ekonomi yang muncul selama dan setelah event berlangsung dapat meningkatkan sirkulasi ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperluas peluang investasi di sektor pariwisata berkelanjutan. Menurut hasil kajian terbaru, integrasi antara sport tourism dan ekonomi kreatif mampu meningkatkan daya saing daerah hingga 30% melalui diversifikasi produk wisata dan inovasi budaya yang adaptif terhadap pasar global (Prasetyo, 2022).

Selain dampak ekonomi, *Tour de NTT 2025* juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang signifikan. Event ini mendorong masyarakat lokal untuk berkolaborasi lintas sektor, membangun rasa memiliki terhadap warisan budaya, serta memperkuat solidaritas sosial antar-komunitas di berbagai wilayah rute balap. Dengan demikian, *Tour de NTT 2025* berperan tidak hanya sebagai kegiatan olahraga semata, tetapi juga sebagai platform transformasi sosial-ekonomi yang menghubungkan potensi lokal dengan peluang

global. Melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, diharapkan event ini mampu memperkuat posisi NTT sebagai destinasi unggulan *sport tourism* nasional, sekaligus menjadi model integrasi pariwisata dan ekonomi kreatif yang inklusif di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Sport Tourism

Sport tourism merupakan bentuk pariwisata yang menggabungkan aktivitas olahraga dengan rekreasi, sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan budaya secara bersamaan. Event olahraga berskala besar terbukti menjadi katalis pengembangan destinasi, peningkatan infrastruktur, dan pemberdayaan komunitas lokal melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam aktivitas ekonomi kreatif (Setiawan & Putri, 2019; Nugraha, 2021).

2. Keterkaitan Sport Tourism dan Ekonomi Kreatif

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa event *sport tourism* mendorong penguatan ekonomi kreatif melalui lonjakan permintaan atas produk budaya seperti kriya, kuliner khas, fashion daerah serta seni pertunjukan lokal. Misalnya, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) mengembangkan subsektor unggulan: seni pertunjukan, seni kriya, dan kuliner, yang mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan pelaku lokal. poskotakaltimnews.com. Selain itu, dalam program nasional “ASIK 2025” pemerintah menargetkan pelaku fesyen, kriya, dan kuliner untuk menjangkau pasar global sebagai bagian dari strategi memperkuat ekonomi kreatif dan membuka peluang ekspor. wartaekonomi.co.id

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi empiris dengan metode deskriptif-kualitatif, bertujuan menggali secara mendalam dampak dan peran *Tour de NTT 2025* terhadap

ekonomi kreatif lokal.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga kabupaten lintasan utama *Tour de NTT 2025*—Kupang, Ende, dan Labuan Bajo. Responden penelitian mencakup pelaku UMKM, komunitas kreatif, panitia penyelenggara, serta perwakilan pemerintah daerah yang terlibat langsung dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi kreatif berbasis pariwisata olahraga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui **dokumentasi** yang mencakup laporan resmi kegiatan *Tour de NTT 2025*, pemberitaan media lokal, serta data dan publikasi dari Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Timur, untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak event terhadap ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **metode analisis tematik**, yang memungkinkan identifikasi pola, tema, dan hubungan antar-temuan secara sistematis. Proses analisis dimulai dengan **reduksi data**, menyaring informasi yang relevan dari hasil dokumentasi. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan topik atau isu utama, seperti kontribusi ekonomi kreatif, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan dampak event. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan diinterpretasikan dan dikaitkan dengan **teori dan kerangka konseptual** yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai peran *Tour de NTT 2025* dalam mendorong ekonomi kreatif berkelanjutan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Keterlibatan Pelaku Ekonomi Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tour de NTT 2025* melibatkan lebih dari 300 pelaku ekonomi kreatif lokal dari subsektor kuliner, kriya, musik, dan fashion etnik. Selama penyelenggaraan event, banyak pelaku yang mengalami peningkatan omzet hingga 40–60%, terutama di Labuan Bajo, Sumba Barat

Daya, dan Atambua. Sebagai contoh, di Labuan Bajo, 40 UMKM yang berpartisipasi dalam bazar UMKM melaporkan keuntungan hingga lima kali lipat dari biasanya. Produk seperti tenun ikat, kuliner khas, dan kerajinan tangan laris manis dibeli oleh wisatawan dan peserta event. Selain itu, tingkat okupansi hotel dan penyewaan kendaraan juga meningkat signifikan selama event berlangsung. Keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam event ini membuktikan potensi besar *sport tourism* sebagai pendorong ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan di NTT.

2. Dampak terhadap Branding dan Promosi Produk Lokal

Event **Tour de NTT 2025** berhasil memperluas jangkauan pasar bagi produk-produk lokal seperti tenun ikat, kopi Flores, dan kuliner khas NTT. Melalui pameran UMKM di berbagai titik etape, produk-produk lokal ini mendapat perhatian luas dari wisatawan dan peserta event. Promosi digital melalui media sosial dan kolaborasi dengan influencer turut meningkatkan visibilitas merek lokal di pasar nasional. Sebagai contoh, di Labuan Bajo, produk tenun ikat dan kopi Flores laris manis dibeli oleh wisatawan dan peserta event. Keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam event ini membuktikan potensi besar *sport tourism* sebagai pendorong ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan di NTT.

3. Sinergi Pemerintah dan Komunitas

Dalam penyelenggaraan *Tour de NTT 2025*, pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kebijakan, infrastruktur, dan dukungan logistik. Sementara itu, komunitas kreatif lokal menjadi penggerak utama dalam penyediaan konten dan atraksi budaya, seperti pameran seni, pertunjukan musik, dan kuliner khas daerah. Kolaborasi ini mencerminkan penerapan model **Triple Helix**, yang menekankan pentingnya interaksi sinergis antara pemerintah, akademisi, dan sektor industri dalam mendorong inovasi dan pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam konteks NTT, sinergi ini terlihat dari berbagai inisiatif kolaboratif, seperti pelatihan desain produk tenun oleh ITB dan Universitas Nusa Cendana, serta dukungan dari Bank Indonesia

dan komunitas lokal dalam memperkuat ekosistem ekonomi kreatif daerah [Republika Online+1](#). Sejalan dengan itu, Gubernur NTT menekankan pentingnya membangun ekosistem pariwisata yang kuat dengan melibatkan seniman dan pelaku ekonomi kreatif, serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, gereja, dan masyarakat untuk menciptakan model pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan [Suaranttt+1](#).

4. Isu Keberlanjutan

Meski dampak ekonomi positif terlihat signifikan, tantangan keberlanjutan masih muncul, terutama pada aspek pembinaan pasca-event. Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki akses memadai terhadap pembiayaan dan pemasaran berkelanjutan, sehingga dampak ekonomi cenderung bersifat sementara.

5. Pembahasan Teoretis

Temuan ini memperkuat pandangan Richards (2011) bahwa event pariwisata dapat menjadi *cultural trigger* bagi ekonomi kreatif jika diikuti strategi pendampingan jangka panjang. *Tour de NTT 2025* terbukti berperan sebagai katalis, namun memerlukan integrasi lintas sektor untuk menjaga kesinambungannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Tour de NTT 2025* memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur. Event ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan promosi produk lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta kolaborasi antar-stakeholder. Namun, keberlanjutan dampak ekonomi masih memerlukan:

1. Penguatan ekosistem pasca-event melalui pelatihan dan inkubasi usaha kreatif;
2. Dukungan kebijakan daerah yang fokus pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya;
3. Sinergi berkelanjutan antara pemerintah, komunitas kreatif, dan sektor swasta.

Dengan strategi tersebut, *Tour de NTT* berpotensi menjadi model *sport tourism* yang

inklusif dan berkelanjutan bagi daerah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://jurnalntt.com/>. September 24, 2025. Pesona UMKM Bank NTT di Ajang Tour De Entete 2025.
https://jurnalntt.com/ekonomi/pesona-umkm-bank-ntt-di-ajang-tour-de-entete-2025/?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2025, Jam: 13.23.
- <https://labuanbajoflores.id/>. 23 September 2025. Tour de EnTeTe 2025 Dorong Penguatan Ekonomi Lokal Lewat UMKM di NTT.
https://labuanbajoflores.id/boplbf/news/tour-de-entete-2025-dorong-penguatan-ekonomi-lokal-lewat-umkm-di-ntt?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2025, jam 12:30.
- <https://www.ntthits.com/>. Selasa, 9 September 2025 | 05:55 WIB. Gubernur NTT Buka Pelatihan OVOP 2025: Dorong Produk Desa Naik Kelas dan Menembus Pasar Global.
https://www.ntthits.com/ekonomi/57715881483/gubernur-ntt-buka-pelatihan-ovop-2025-dorong-produk-desa-naik-kelas-dan-menembus-pasar-global?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2025, jam: 13:41.
- <https://esgnow.republika.co.id/>. Ahad 12 Oct 2025 09:52 WIB. ITB dan Undana Perkuat Kolaborasi Kembangkan Ekonomi Kreatif di NTT.
https://esgnow.republika.co.id/berita/t3zzyp522/itb-dan-undana-perkuat-kolaborasi-kembangkan-ekonomi-kreatif-di-ntt?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal: 12 Oktober 2025, Jam: 1:58.
- <https://www.suarantt.id/>. Mei 4, 2025. Gubernur NTT Dorong Kolaborasi Budaya dan Ekonomi Kreatif.
https://www.suarantt.id/gubernur-ntt-dorong-kolaborasi-budaya-dan-ekonomi-kreatif/?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal: 12 Oktober 2025, Jam: 1:55.
- <https://brief.id>. October 2, 2025. Resmikan GMT Center Kupang, Muhaimin Dorong Sinergi Ekosistem Ekonomi Kreatif dan Gig Workers. https://brief.id/sukses-resmikan-gmit-center-di-kupang-menko-pm-dorong-sinergi-ekosistem-ekonomi-kreatif-gig-workers-berbasis-komunitas/?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2025, jam: 14:10.
- <https://www.poskalimnews.com>. Seni Pertunjukan, Seni Kriya dan Kuliner Subsektor Unggulan Ekraf Kukar.
https://www.poskotakaltimnews.com/read/11189/seni-pertunjukan-seni-kriya-dan-kuliner-subsektor-unggulan-ekraf-kukar?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 4 November 2025, jam: 12:10.
- <https://wartaeconomy.co.id>. Rabu, 28 Mei 2025, 15:30 WIB. *Program ASIK 2025 Diharapkan Dorong Pelaku Fesyen, Kriya, dan Kuliner Tembus Global*. Diakses pada tanggal 4 November 2025, jam: 21.45.
- Jamaliah, N., Jamaliah, N., & Pujiati, A. (2024). Strategi Pengembangan Sport Tourism Berbasis Budaya Olahraga Gulat Tradisional Geudeu-Geudeu. *Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 4(1), 205–211.
<https://doi.org/10.32665/citius.v4i1.2946>
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2018). *Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Pertumbuhan Daerah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 12(3), 145–157.
- Lestari, M., & Widodo, B. (2021). *Dampak Event Olahraga terhadap Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Pembangunan Daerah, 9(1), 22–33.
- Nugraha, Y. (2021). *Sport Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Indonesia*. Jurnal Pariwisata dan Pembangunan, 9(1), 45–53.
- Prasetyo, H. (2022). *Integrasi Sport Tourism dan Ekonomi Kreatif dalam Pembangunan Daerah Berkelanjutan*. Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif, 7(2), 55–68.
- Rahmawati, T., & Ananda, R. (2020). *Community-Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*. Jurnal Pariwisata

Nusantara, 4(1), 33–44.

Setiawan, A., & Putri, L. (2019). *Peran Sport Tourism dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jurnal Kepariwisata Nasional, 5(2), 77–86.